

## PENUTUP

Formulasi Pengakuan Iman Rasuli sebagai sebuah ringkasan pengajaran iman Kristen tidak terjadi dalam waktu yang singkat. Data sejarah mencatat bahwa formulasi tersebut memakan waktu kurang lebih hingga delapan ratus tahun setelah kematian Yesus Kristus. Di dalam pergumulan yang memakan waktu sedemikian panjang tersebutlah anak kalimat “turun ke dalam kerajaan maut” masuk. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak kalimat turunnya Yesus Kristus ke dalam kerajaan maut merupakan bagian yang integral dalam Pengakuan Iman Rasuli, yang di dalam keadaulatan Allah, Allah mengizinkan anak kalimat ini masuk ke dalam Pengakuan Iman Rasuli sekalipun begitu banyak perdebatan mengenai anak kalimat ini.

Berdasarkan terang Alkitab dan alur logika dari Pengakuan Iman Rasuli, anak kalimat ini diartikan sebagai peristiwa yang menjelaskan kematian Yesus Kristus. Penekanan kepada turunnya Yesus Kristus ke dalam kerajaan maut hendak menjelaskan bahwa kematian Yesus Kristus bukanlah sebuah rekayasa atau tipuan, melainkan sebagai sebuah peristiwa yang secara nyata terjadi dalam sejarah keselamatan manusia. Karena memang awal tujuan kehadiran Pengakuan Iman Rasuli adalah untuk melawan ajaran sesat yang menyerang kekristenan, termasuk di dalamnya adalah ajaran Docketisme yang memandang kehidupan dan kematian Yesus Kristus bukan sebagai peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi di dalam kehidupan manusia.

Bagi Gereja zaman ini kehadiran anak kalimat tersebut juga memiliki makna yang berarti. Pemaparan di dalam karya tulis ini telah menunjukkan bahwa kehadiran anak kalimat ini memberikan banyak kepastian mengenai kehidupan dan kematian orang

percaya. Sehingga tepatlah perkataan Calvin bahwa di dalam anak kalimat yang singkat ini terkandung makna kematian Yesus Kristus yang memberikan keuntungan bagi orang percaya, sehingga ketika anak kalimat ini dihapuskan maka orang Kristen saat ini akan kehilangan makna kematian Yesus Kristus.<sup>1</sup>

### **Saran dan Usulan**

Hasil penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa Pengakuan Iman Rasuli masih menjadi sebuah Pengakuan yang layak diucapkan di dalam setiap ibadah Gereja. Di mana Pengakuan Iman Rasuli ini menunjukkan sebuah pergumulan yang dilakukan oleh Gereja masa lalu dalam menjaga ajaran Kristen yang sehat, termasuk di dalamnya pengajaran mengenai turunnya Yesus Kristus ke dalam kerajaan maut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyarankan agar Gereja di dalam setiap ibadah raya yang diadakan, memperlakukan anak kalimat ini dalam posisi yang sama dengan anak kalimat yang lain, khususnya dalam hal pengucapan dan penulisan yang tetap disamakan dengan anak kalimat lain. Gereja tidak perlu memasukkan anak kalimat ini ke dalam kurung terlebih lagi menghapus dan mengabaikan pembacaan anak kalimat ini dalam keseluruhan Pengakuan Iman Rasuli, karena anak kalimat ini merupakan salah satu pengajaran yang diajarkan oleh Alkitab serta memiliki makna yang penting bila dipahami dengan benar.

Pembelajaran terhadap masalah turunnya Yesus Kristus ke dalam kerajaan maut masih terbuka luas. Pemaparan dari sudut pandang yang berbeda memiliki arti yang penting terhadap pemahaman orang Kristen mengenai anak kalimat ini. Misalnya

---

<sup>1</sup>John Calvin, *Institutes of The Christian Religion*, vol. I, ed. John T. McNeill (Louisville: Westminster John Knox Press, 1960), 513.

pemaparan dari sudut pandang kerendahan Yesus Kristus saat turun ke dalam dunia dan saat menjalankan misi penyelamatan-Nya di kayu salib merupakan salah satu sudut pandang yang dapat dibahas dalam kaitannya dengan peristiwa turunnya Yesus Kristus ke dalam kerajaan maut. Demikian juga halnya pemaparan dari sudut pandang sejarah Gereja dan perkembangan doktrin Kristen, yang akan memberi banyak sumbangan pemikiran terhadap Gereja masa kini.